

Potensi Ekonomi Petani Padi Sawah dalam Membangun Ketahanan Pangan Masyarakat Lokal Desa Lambandia

La Ode Topo Jeers ¹; Laxmi ^{2*}; Ahmat Keke ³; La Ode Syukur ⁴; Ranti Puspita Sari ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia ; laxmi77antro@yahoo.com

* Correspondence : laxmi77antro@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi ekonomi petani sawah dalam membangun ketahanan pangan masyarakat di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif untuk dapat menggambarkan data yang telah dianalisis secara komprehensif terkait potensi ekonomi petani sawah di Desa Lambandia. Melalui metode pengumpulan data dengan penentuan informan secara *Purposive Sampling* dan *Snowballing* dapat memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian teknik pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk dapat menjelaskan data-data yang diperoleh dan dianalisis hingga bisa menghasilkan sebuah kajian baru yang membahas tentang potensi ekonomi petani dalam membangun ketahanan pangan masyarakat lokal. Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi petani sawah dalam membangun ketahanan pangan masyarakat lokal di Desa Lambandia dapat dilihat dari strategi petani dalam mengelola lahan pertaniannya dan cara menjaga produktivitas hasil panen agar tetap baik selama proses pertumbuhan. Menurut hasil wawancara, pengelolaan pertanian yang baik dipengaruhi oleh penerapan sistem irigasi, penggunaan teknologi pertanian dan pemilihan benih padi yang memiliki kualitas tinggi. Dari hal ini disimpulkan bahwa potensi ekonomi petani sawah dalam membangun ketahanan pangan masyarakat lokal di Desa Lambandia terdapat pada pengelolaan pertanian yang baik dan berkualitas.

Kata kunci : *Potensi Ekonomi, Petani Sawah, Ketahanan Pangan, Masyarakat Lokal*

ABSTRACT

The aim of this research was to determine and describe the economic potential of rice farmers in building community food security in Lambandia Village, Lalembuu District, South Konawe Regency. This type of research is descriptive in nature to be able to describe data that has been comprehensively analyzed regarding the economic potential of rice farmers in Lambandia Village. Through the data collection method of determining informants using *Purposive Sampling* and *Snowball Sampling*, this can be used to obtain data that is relevant to the research objectives. Thus, data collection techniques through the process of interviews, observation and documentation are used to explain the data obtained and analyzed so that it can produce a new study that discusses the economic potential of farmers in building food security in local communities. In accordance with the results of this research, it shows that the economic potential of rice farmers in building food security for local communities in Lambandia Village can be seen from the farmers' strategies in managing their agricultural land and how to maintain good crop productivity during the growth process. According to the interview results, good agricultural management is influenced by the implementation of irrigation systems, the use of agricultural technology and the selection of high quality rice seeds. Thus, it can be concluded that the economic potential of rice farmers in building food security for local communities in Lambandia Village lies in good and quality agricultural management.

Keywords : *Economic Potential, Rice Farmers, Food Security, Local Communities*

Pendahuluan

Pangan merupakan segala jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi. Pangan dapat dibuat dari berbagai sumber antara lain tanaman, hewan, dan hasil laut. Patut untuk diperhatikan bahwa pangan tidak hanya merupakan kebutuhan dasar manusia, tetapi juga memiliki implikasi sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan. Oleh sebab itu, pangan dianggap sebagai elemen kunci dalam menentukan kesehatan dan kehidupan manusia. Artinya ketersediaan pangan yang seimbang dan berkualitas dapat memberikan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh manusia dalam menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

Sejalan dengan hal di atas, sektor pangan termasuk pertanian, perikanan, dan industri pengolahan pangan dalam kehidupan masyarakat dapat menjadi lapangan kerja dan kontribusi ekonomi yang signifikan. Dari aspek produksi, distribusi dan perdagangan, pangan memiliki dampak ekonomi yang besar dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi banyak orang terutama bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, produksi pangan yang berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana menjadi sangat penting dalam menjaga ketersediaan pangan dalam jangka panjang.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) (2022) menyatakan bahwa sub sektor pertanian merupakan semua kegiatan yang meliputi penyediaan komoditi tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sub sektor dari sektor pertanian mencakup tanaman bahan makanan yang menjadi bahan pokok atau utama dalam pola konsumsi manusia seperti beras, jagung, dan gandum, Tanaman perkebunan seperti tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan sebagai pelengkap dari pola konsumsi manusia.

Saat ini ketahanan pangan adalah isu krusial yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai daerah, terutama di daerah perdesaan yang sebagian besar kelompoknya bergantung pada sektor pertanian maupun hasil dari sumber daya alam yang tersedia. Hal ini biasanya terjadi akibat perkembangan global dan perubahan iklim yang menyebabkan kerentanan pangan. Menariknya situasi ini dapat diatasi dengan berbagai cara atau teknik pengelolaan lahan pertanian. Seperti yang diterapkan oleh masyarakat lokal yang termasuk petani sawah di Desa Lambandia dalam sektor pertanian, mereka memanfaatkan berbagai komoditas yang dianggap dapat mendukung meningkatnya ketahanan pangan.

Hal di atas dapat dihubungkan dengan pembangunan pertanian karena menyangkut tujuan dalam menjaga dan mempertahankan ketahanan pangan. Sebagaimana yang dijelaskan Hayati et al., (2017) dalam studinya mengenai tujuan pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong pertanian.

Hampir setengah dari penduduk dunia terutama dari negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari (Rahmawati, 2006). Hal tersebut menjadikan tanaman padi mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, maupun politik bagi bangsa Indonesia karena dapat mempengaruhi hajat hidup banyak orang (Utama, 2015). Padi sebagai makanan pokok dapat memenuhi 56 – 80% kebutuhan kalori penduduk di Indonesia (Syahri dan Somantri, 2016).

Potensi ekonomi petani padi sawah di Desa Lambandia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pengelolaan lahan yang efektif dan efisien, serta penentuan komoditas pertanian yang bertujuan membangun ketahanan pangan. Hal ini mengacu pada menurut Hendayana (2003), penentuan komoditas unggulan daerah adalah langkah awal dalam pembangunan pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi era globalisasi. Dengan potensi ekonomi pertanian lokal, masyarakat petani sawah dapat berperan penting dalam menjaga ketahanan lingkungan dan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam yang bermanfaat bagi sarana pembangunan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan pada isu ketahanan pangan lokal dan perlindungan lingkungan berkelanjutan (*sustainable*).

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat petani di Desa Lambandia, seperti akses dan terbatas terhadap modal usaha pertanian, infrastruktur yang sangat terbatas, ketidakstabilan harga pasar, maupun adanya perubahan iklim yang berdampak pada produktivitas hasil panen pertanian masyarakat. Hal ini kemudian penting untuk melihat potensi ekonomi petani yang mampu dikembangkan oleh masyarakat petani sawah di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan sebagai upaya membangun ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi ekonomi petani dalam pengembangan strategi baru yang tepat dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Dengan demikian penelitian ini dapat menunjukkan potensi ekonomi petani sawah dalam membangun ketahanan pangan hingga dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

Melalui identifikasi potensi ekonomi petani yang ada di Desa Lambandia, penelitian ini diharapkan dapat membangun ketahanan dan keamanan pangan melalui pemberdayaan dan kemandirian masyarakat lokal. Selanjutnya data yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rancangan program kemandirian pangan dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan terkait potensi ekonomi masyarakat petani padi sawah dalam membangun ketahanan pangan di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. Dengan demikian, fokus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui produksi pangan, aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya pangan, sistem produksi pangan, serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat petani.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif terkait bagaimana potensi ekonomi masyarakat petani sawah dalam membangun ketahanan pangan di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni informan yang dipilih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang potensi ekonomi, produksi pangan, serta kegiatan pertanian di Desa Lambandia. Sebagaimana teknik ini mengacu pada informan yang dipilih harus mampu memberikan informasi yang kaya dan relevan terkait dengan topik penelitian. Selain teknik *Purposive Sampling*, penelitian ini juga menggunakan teknik *Snowball Sampling* yakni peneliti

melibatkan informan awal untuk meminta saran atau rekomendasi terkait informan-informan tambahan yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan penelitian ini.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mengenai potensi ekonomi petani masyarakat lokal dalam membangun ketahanan pangan masyarakat di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kecamatan Konawe Selatan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang dimuat dalam hasil penelitian ini antara lain; wawancara dengan informan utama, observasi lapangan dan kuesioner. Sedangkan data sekunder yang termuat pada penelitian ini yaitu; dokumen pemerintah, laporan penelitian terdahulu dan studi literatur. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga penelitian, organisasi petani setempat, serta melalui survei dan pengumpulan data langsung dari masyarakat petani sawah di Desa Lambandia. Sebagaimana dalam melakukan penelitian penting untuk memverifikasi dan memvalidasi data yang dikumpulkan untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dalam pengumpulan data, perlu memperhatikan aspek etika penelitian seperti privasi informan, konfidensialitas data, dan mendapatkan izin dari pihak yang berwenang jika diperlukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: 1) Wawancara, teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait potensi ekonomi petani, praktik pertanian yang rama lingkungan, kegiatan pengolahan pangan, aksesibilitas sumber daya pangan, serta tantangan yang dihadapi. 2) Observasi, teknik ini dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pertanian masyarakat, industri pengolahan pangan, infrastruktur dan lingkungan di Desa Lambandia. 3) Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dianggap relevan seperti laporan pemerintah, data statistik, kebijakan pangan, catatan pertanian, serta literatur ilmiah terkait. Dan 4) Kuesioner, teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait karakteristik sosial dan ekonomi, pola konsumsi pangan, pendapatan, serta persepsi masyarakat terkait potensi ekonomi dan ketahanan pangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008) yang menyatakan bahwa kegiatan analisis data pada hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) Reduksi Data (*data reduction*) yakni merangkum, memilih hak-hak pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. (2) Penyajian data (*data display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. (3) Kesimpulan (*conclusion*), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Desa Lambandia terletak di Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan memiliki luas wilayah sekitar 390 ha/2. Desa ini memiliki potensi ekonomi yang sangat baik di sektor pertanian. Selain bertani sawah dengan menanam padi, masyarakat juga membudidayakan berbagai komoditas buah-buahan dan hewan yang bersifat unggulan. Sebagaimana

kumpulan jenis buah-buahan yang dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Lambandia antara lain; jeruk, mangga, kelapa dan coklat. Sementara hewan yang termasuk budidaya unggul di desa ini yakni ternak ayam, kambing dan sapi. Demikian hal ini dapat diartikan bahwa Desa Lambandia menjadi salah satu desa yang menuju unggul dalam sektor pertanian dan perkebunan di Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. Sebagaimana Desa ini dikenal dengan desa hijau yang memiliki potensi pengembangan ekonomi perdesaan dengan mengandalkan sektor pertanian basah dan perkebunan jangka panjang.

Desa Lambandia memiliki potensi ekonomi yang cukup besar khususnya bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pertanian padi sawah. Hal ini sebagaimana didukung dengan daerahnya yang memiliki bentangan luas sehingga dapat menawarkan peluang bagi para petani lokal untuk meningkatkan produksi dan pendapatan ekonominya.

Berkaitan dengan hal di atas, mengacu pada tujuan proses pengembangan komoditas unggulan tanaman hortikultura oleh pemerintah daerah yaitu mengelola sumber daya daerah sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah (Martauli & Gracia, 2021). Selaras dengan hal itu, pentingnya pemerintah daerah memiliki pemahaman mendalam tentang potensi komoditas unggulan yang tersedia guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah (Setiani et al., 2021). Demikian meningkatnya hasil produksi padi di Desa Lambandia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sistem irigasi yang baik, tersedianya alat-alat pertanian yang cukup memadai, serta pemilihan bibit varietas padi yang unggul.

1. Penerapan Sistem Irigasi

Sistem irigasi merupakan sebuah teknologi yang penting dalam meningkatkan hasil panen dan efisiensi penggunaan air dalam lahan pertanian. Sistem ini berfungsi sebagai pengaturan air yang teratur dan efektif dalam memenuhi kebutuhan tanaman sawah. Sebagaimana lahan pertanian membutuhkan air yang cukup untuk mempertahankan kesuburan tanah dan memenuhi kebutuhan tanaman padi. Dengan adanya penggunaan sistem irigasi pada sawah di desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan memberikan implikasi signifikan terhadap kesejahteraan petani dan produksi pertanian.

Berhubungan dengan di atas, secara langsung penggunaan sistem irigasi telah memberikan pengaruh baik terhadap ketahanan pangan pada masyarakat lokal di Desa Lambandia. Sebagaimana konsep ketahanan pangan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi masyarakat. Keadaan ini dipengaruhi oleh penerapan sistem irigasi yang efektif dan efisien dilakukan oleh masyarakat petani sawah terhadap kebutuhan pertumbuhan tanaman padi.

Ketahanan pangan di Desa Lambandia diperkirakan telah mempraktikkan sistem irigasi sejak lama, hal ini dapat ditunjukkan dengan ketersediaan pangan secara berkelanjutan ini telah memberikan peran terhadap ketahanan pangan lokal yakni mengatasi resiko gagal panen yang diakibatkan kekeringan, banjir maupun gangguan hama secara massif. Demikian ketersediaan dan ketahanan pangan lokal di Desa lambandia juga telah berperan dalam mengatasi masa sulit yang dihadapi oleh masyarakat ketika mengalami krisis kehidupan ekonomi.

Gambar 1 di bawah menunjukkan bahwa adanya ketersediaan dan ketahanan pangan pada masyarakat lokal di Desa Lambandia ini disebabkan adanya lahan pertanian yang luas dengan penerapan sistem irigasi yang tepat. Dalam penerapan sistem irigasi ini tentunya

masyarakat sebagai kelompok petani sawah juga dibutuhkan dalam proses pengelolaan lahan pangan untuk mencegah menurunnya sumber ketersediaan pangan bagi masyarakat di Desa Lambandia. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Wiyati (39 tahun) seorang petani sawah di Desa Lambandia, beliau mengatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani sejak saya menikah. Setelah menikah kami harus berpikir untuk hidup secara mandiri. Desa ini subur pak untuk pertanian. Padi sawah sangat berpotensi untuk kehidupan ekonomi masyarakat. Selain bersawah kami juga menanam coklat, kelapa, merica dan jagung sambal menunggu waktu panen padi di sawah. Kalau masyarakat bekerja di sawah untuk menanam padi pasti tidak akan kekurangan bahan pokok makanan. Kuncinya sehat dan mau kerja dan harus bersatu sama lain. Kami menanam dua kali dalam satu tahun. Pertama mulai sekitar bulan Juni sampai Juli. Kedua mulai Desember sampai bulan Januari” (Wawancara, 25 Mei 2024).

Gambar 1. Sistem Irigasi di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu



Sumber: Dokumen Penelitian, Mei 2024

Hal di atas sesuai dengan pernyataan salah satu informan yang juga termasuk seorang petani sawah di Desa Lambandia, Wiyanti (39 tahun) mengatakan bahwa:

“Pengairan sawah yang ada di desa Lambandia ini kami sebagai petani sawah memanfaatkan irigasi yang ada di desa tetangga sehingga tanaman padi yang kami tanam teraliri dengan baik sehingga kami petani sawah sangat bersyukur dengan adanya saluran irigasi tersebut dan mempengaruhi hasil panen kami yang sangat baik.” (wawancara, 25 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penerapan sistem irigasi yang baik dapat meningkatkan dan menghasilkan hasil panen padi yang berkualitas, serta dapat membangun ketahanan pangan bagi masyarakat di Desa Lambandia. Sesuai dengan informasi data penduduk di Desa Lambandia yang memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai petani dan berfokus pada pertanian padi, menurut hasil panen mereka setiap tahun meningkat dan hasilnya pun dapat dipasarkan sampai ke luar daerah Sulawesi Tenggara.

Demikian data tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan, masyarakat yang bertani sawah sudah menggunakan sistem irigasi yang baik sehingga lahan pertanian sawah yang mereka miliki teraliri dengan baik. Penggunaan saluran irigasi yang baik di Desa Lambandia, maka para petani sawah dapat memperoleh air yang sesuai dengan kebutuhan tanaman sehingga hasil panen mereka dapat meningkat. Hal ini dapat diartikan pula bahwa penerapan sistem irigasi yang baik dianggap salah satu faktor utama yang telah berperan sebagai potensi ekonomi masyarakat di Desa Lambandia terutama dalam membangun ketahanan pangan.

Sehubungan dengan hal di atas, menurut Kartasapoetra Tahun (1994), irigasi didefinisikan sebagai pemanfaatan air dari tanah dan air permukaan sebagai penyedia air dalam memenuhi kebutuhan tanaman pada lahan pertanian. Dengan ini irigasi dapat dipahami sebagai kreativitas atau pemikiran manusia dari jaman dahulu untuk mengalirkan air dari suatu sumber menuju ke tempat-tempat yang membutuhkan air. Irigasi dilakukan untuk mengairi sawah atau kebun. Pada umumnya, sistem irigasi berbentuk selokan atau parit yang mengelilingi sawah atau kebun dan airnya dialirkan dengan memanfaatkan gaya gravitasi atau tinggi rendah permukaan tanah.

Hal di atas sebagaimana menurut Hansen dkk (1986) secara umum irigasi ialah pemanfaatan air untuk kegunaan hal-hal antara lain; 1) Menyediakan cairan yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman, 2) Menyediakan jaminan panen pada saat musim kemarau pendek, 3) Mendinginkan tanah dan atmosfer agar terjadi lingkungan yang baik untuk pertumbuhan tanaman, 4) Mengurangi garam dalam tanah, 5) Mengurangi bahaya erosi, 6) Melunakkan pembajakan dan gumpalan tanah, 7) Memperlambat pembentukan tunas dengan pendinginan karena penguapan. Dari penjelasan ini dapat diartikan bahwa irigasi adalah bagian yang sangat penting bagi keberhasilan suatu lahan pertanian. Oleh sebab itu, irigasi perlu diupayakan untuk memenuhi kebutuhan air lahan.

2. Tersedianya Alat-alat Pertanian

Penggunaan alat-alat pertanian secara efektif juga termasuk salah satu potensi ekonomi yang sangat penting dalam membangun ketahanan pangan bagi masyarakat lokal di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. Penggunaan alat-alat pertanian yang efektif dan efisien telah menjadi salah satu strategi yang paling efektif untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan pada petani sawah. Salah satu alat pertanian yang digunakan oleh petani sawah di Desa Lambandia adalah mesin traktor. Alat ini dapat membantu petani sawah dalam melakukan berbagai aktivitas pertanian seperti pengolahan lahan, penanaman bibit dan panen padi. Dengan menggunakan mesin traktor, para petani sawah dapat menghemat waktu dan biaya serta meningkatkan hasil panen. Selain itu traktor juga dapat membantu para petani sawah dalam mengurangi biaya tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan usaha pertanian mereka.

Gambar 2 menunjukkan bahwa mesin traktor yang ada di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan merupakan milik desa yang ditujukan untuk membantu masyarakat petani sawah dalam melakukan proses pertanian. Dengan adanya alat ini dapat artikan bahwa pemerintah desa menyediakan fasilitas untuk membantu dan meringankan beban kerja para petani dalam mengolah lahan persawahan, serta untuk membangun dan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini sebagaimana yang ungkapan Bapak Imam (45 tahun) sebagai petani sawah bahwa:

“Kami petani sawah di desa Lambandia ini mengolah sawah kami dengan menggunakan traktor sehingga memudahkan kami dalam proses pengolahan tanah, penanaman, pengairan dan panen. Dengan traktor kami dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan efektif, hal ini memungkinkan kami untuk meningkatkan hasil pertanian dan menghemat biaya operasioanl.” (Wawancara, 26 Mei 2024)

Gambar 2. Mesin Traktor milik Desa Lambandia



Sumber: Dokumen penelitian Mei 2024

Hal di atas senada dengan yang dikatakan oleh informan lainnya yang bernama Ibu Nurul (40 tahun) sebagai petani sawah mengatakan bahwa :

“Traktor sangat membantu dalam mengolah lahan sawah kami. Dengan menggunakan traktor kami dapat melakukan pekerjaan lebih cepat dan efektif serta kami bisa menghemat waktu jika dibandingkan dengan dikerjakan secara manual. Misalnya seperti pengolahan tanah akan lebih cepat dan murah kalau kami menggunakan traktor” (Wawancara, 26 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa mesin traktor sebagai salah satu teknologi pertanian yang disediakan oleh pemerintah desa, ini dianggap telah membantu para petani sawah di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. Penggunaan teknologi ini telah memberikan manfaat dalam meningkatkan produktivitas dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Selain itu, traktor dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya produksi, serta penggunaan teknologi pertanian ini juga termasuk salah satu faktor dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di Desa Lambandia.

Suatu varietas padi akan mampu menampilkan potensi genetiknya jika tumbuh pada kondisi lingkungan yang sesuai. Faktor lingkungan tersebut antara lain sumber makanan, air, suhu, kelembaban, sinar matahari, populasi tanaman persatuan luas serta keadaan hama dan penyakit. Agar faktor lingkungan ini baik maka dilakukan pemupukan, pengaturan air, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit serta pengelolaan pasca panen (Suparyono dan Setyono, 1997).

3. Memilih Bibit Varietas Padi yang Unggul

Petani sawah di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan iklim, penggunaan tanah yang tidak efektif dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, memilih bibit varietas yang unggul menjadi sangat penting dalam meningkatkan potensi ekonomi petani sawah dan membantu ketahanan pangan.

Sebagaimana dalam meningkatkan ketahanan pangan, pemilihan varietas bibit padi yang unggul dianggap dapat menghindari timbulnya hama penyakit, juga meningkatkan hasil panen serta dapat mengurangi biaya produksi. Dengan arti lain, salah satu cara untuk meningkatkan dan mempertahankan ketahanan pangan, para petani sawah di Desa Lambandia harus memilih varietas bibit padi yang unggul.

Gambar 3. Jenis Padi MR 269 Milik Masyarakat Desa Lambandia.



Sumber: Dokumen Peneliti, Mei 2024.

Dari gambar 3 menunjukkan bahwa Padi jenis MR 269 lebih dikenal oleh masyarakat sebagai jenis padi unggulan yang berkualitas baik. Di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan petani sawah telah memilih varietas bibit padi yang unggul sebagai upaya membangun ketahanan pangan. sebagaimana penerapan sistem irigasi yang baik dan pengelolaan teknologi pertanian yang disediakan oleh pemerintah desa, para petani sawah di Desa Lambandia juga mempertimbangkan berbagai aspek dalam memilih varietas yang akan ditanam sebagai upaya untuk menjaga ketahanan tanaman dari hama penyakit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu informan bernama ibu Wiyati (39 tahun) bahwa:

“Saya menggunakan bibit padi unggul jenis MR 269 karena memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan bibit padi biasa. Bibit padi MR ini memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap penyakit dan hama, sehingga saya tidak perlu menggunakan bahan kimia yang berlebihan untuk mengatasi masalah tersebut”. (Wawancara, 25 Mei 2024)

Selain itu, ada juga jenis padi *inpari 42* yang banyak dibudidayakan oleh petani sawah di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu. Menurut salah seorang informan bernama ibu Nurul (40 tahun) mengatakan bahwa :

“Saya menggunakan bibit padi jenis inpari 42 karena tahan terhadap penyakit dan padi yang dihasilkan memiliki kualitas baik, dengan menggunakan bibit ini kami dapat meningkatkan pendapatan dibanding dengan menggunakan bibit jenis lainnya. Hal ini sangat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dalam membangun ketahanan pangan di desa kami”.(Wawancara, 26 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terdapat dua jenis bibit padi yang dianggap memiliki kualitas sangat baik sehingga dipilih oleh para petani sawah untuk ditanam di Desa Lambandia. Bibit unggulan yang dimaksud adalah jenis padi MR 269 dan jenis padi *inpari 42*. Benih padi ini dikenal karena kualitas dan keaslian yang unggul sehingga sangat sesuai untuk budidaya padi di lahan sawah yang memiliki kerentanan terhadap penyakit hama. Sebagaimana sebagian besar kelompok petani sawah di Desa Lambandia lebih memilih jenis padi MR 269 dan jenis padi *inpari 42* yang ditanam dengan pertimbangan bahwa jenis padi ini lebih tahan terhadap penyakit dan memiliki kualitas baik. Petani sawah yang menggunakan bibit padi unggul jenis MR 269 dalam membangun ketahanan pangan telah menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan menggunakan benih padi unggul ini para petani mengharapkan dapat meningkatkan produktivitas hasil panen dan meningkatkan kualitas beras yang dihasilkan.

Menurut Suparyono et al, (1997) Kualitas benih sangat menentukan keberhasilan usahatani padi, sehingga apabila kemampuan tumbuhnya rendah, jumlah populasi per satuan luas akan berkurang. Padi merupakan tanaman yang sensitif terhadap hama dan penyakit. Di Indonesia kombinasi antara iklim tropis, varietas, dan ketersediaan tanaman padi sepanjang tahun sangat cocok untuk perkembangan hama dan penyakit. Suhu dan kelembaban iklim tropis tidak banyak bervariasi dan berada pada rentangan kebutuhan optimum untuk perkembangan banyak hama dan penyakit padi (Suparyono dkk, 1997).

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi umumnya dilakukan dengan menggunakan pestisida yang disemprotkan pada tanaman yang terserang hama dan penyakit, selain itu tindakan yang dilakukan petani adalah dengan pencegahan atau preventif (AAK, 2003). Dalam hal ini, pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi bagi petani sawah sebagai upaya membangun ketahanan pangan dilakukan dengan langkah-langkah pemilihan benih padi yang memiliki kualitas tinggi. Inilah yang juga menjadi faktor meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Desa Lambandia Kecamatan.

Hal di atas berkaitan dengan langkah-langkah budidaya padi sawah menurut Suparyono dan Setyono (1997), salah satu cara budidaya padi sawah yaitu pemilihan benih yang memiliki kualitas tinggi. Benih yang baik yaitu benih yang memiliki daya kecambah tinggi (90-100%), sehat dan murni. Benih yang memiliki persyaratan tersebut diharapkan akan menghasilkan bibit yang kekar, seragam dan sehat karena salah satu kunci budidaya padi terletak pada kualitas benih. Dengan ini dapat diartikan bahwa pemilihan benih yang memiliki kualitas tinggi mempunyai potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi petani dalam mengembangkan ketahanan pangan di Desa Lambandia. Menurut Soekartawi (2003), ilmu usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Berkaitan dengan hal di atas, dapat pula diartikan bahwa masyarakat di Desa Lambandia mampu bersaing dalam sektor pertanian dengan komoditas potensial yang dimiliki sangat tinggi untuk mencapai hasil pangan yang berkualitas dan menciptakan ketahanan pangan. Komoditi potensial yang diartikan memiliki tingkat efisiensi usaha yang tinggi, selain memiliki keunggulan komparatif ini juga menjadikannya komoditas potensial yang dapat bersaing dengan daerah lain dengan produk yang serupa. Hal ini mengacu pada menurut Khairad et al., (2020) dengan mengutip beberapa studi terdahulu menyatakan bahwa komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki posisi strategi baik berdasarkan pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun pertimbangan sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur dan kondisi sosial budaya setempat) untuk dikembangkan di wilayah setempat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diuraikan berkaitan dengan potensi ekonomi petani sawah dalam membangun ketahanan pangan masyarakat lokal di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan dapat disimpulkan bahwa meningkatnya hasil produksi padi di Desa Lambandia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sistem irigasi yang baik, tersedianya alat-alat pertanian yang cukup memadai, serta pemilihan bibit varietas padi yang unggul. Sebagaimana penerapan sistem irigasi yang baik dapat meningkatkan dan menghasilkan hasil panen padi yang berkualitas, serta dapat

membangun ketahanan pangan bagi masyarakat di Desa Lambandia. Demikian tersedianya teknologi pertanian yang disediakan oleh pemerintah desa untuk membantu meringankan pekerjaan para petani, serta pemilihan benih yang berkualitas tinggi menjadi faktor utama dalam membangun ketahanan pangan bagi masyarakat di Desa Lambandia Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

Referensi

- AAK. (2003). *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2022). Statistik Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur. Diakses dari <https://ntt.bps.go.id/id/publication/2023/09/22/a3c9580f65c5d1e3399899ab/statistik-pertanian-provinsi-nusa-tenggara-timur-tahun-2022.html> pada 23 Agustus 2024
- Hansen, V. E. et al. (1986). *Dasar-dasar dan Praktek Irigasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hendayana R. (2003). *Aplikasi Metode Location Quetient (LQ) dalam Penentuan. Komoditas*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Kartasapoetra, G. (1994). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Khairad, F., Noer, M., & Refdinal, M. (2020). Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Agam. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 60–72.
- Martauli, E. D., & Gracia, S. (2021). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dataran Tinggi Sumatera Utara. *Jurnal Agrifor*, 20(1), 123–138.
- Rahmawati. (2006). Status perkembangan dan perbaikan genetik padi menggunakan teknik transformasi agrobakterium. *Jurnal Agrobiogen*, 2(1): 36 - 44.
- Setiani, Y., Unang, U., & Rofatin, B. (2021). Penentuan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura di Setiap Kecamatan Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agristan*, 3(2), 149–171.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyono.dan Setyono, A. (1997). *Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syahri dan R.U. Somantri. (2016). Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. *Jurnal Litbang Pertanian*. 35(1): 25-36.
- Utama, M.Zulman Harja. (2015). *Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta. Andi.